

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan terkait fokus penelitian pertama: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut?

Setiap kegiatan pasti memiliki suatu perencanaan agar kegiatan yang dijalankan akan menjadi lebih maksimal saat pelaksanaannya. Sama halnya dengan implementasi kurikulum, kurikulum tersebut akan mampu dilaksanakan (diimplementasikan) dengan maksimal jika memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berpijak pada pandangan inilah, maka peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut seperti di bawah ini:

1. Pengembangan Silabus, Prota, Promes, dan Rencana Pekan Efektif (RPE)

Silabus didapat dari pemerintah dan untuk selanjutnya dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai kebutuhan. Selain itu program tahunan (prota), program semester (promes), dan Rencana Pekan Efektif (RPE) juga ikut dikembangkan bersamaan dengan silabus. Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan bersama-

sama di awal tahun pelajaran baru. Untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan pembuatan RPP.

Menurut Fadlillah terkait pengembangan silabus, silabus memang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangan diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat. Pemerintah memberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.¹⁷⁷

Kemudian diketahui bahwa silabus yang dikembangkan berisi beberapa informasi, diantaranya adalah: kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

Terkait hal ini, berdasarkan temuan data, silabus yang telah dibuat para guru di SMAN 1 Ngunut hanya menyertakan 3 komponen 7 komponen yang dijadikan ruang lingkup silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Fadlillah juga dijelaskan bahwa, tujuh komponen tersebut adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Tetapi terkait pengembangan silabus bukanlah hal yang masalah, karena seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa pengembangan perangkat pembelajaran diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing.¹⁷⁸

Untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk membuat perencanaan yang

¹⁷⁷M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 136

¹⁷⁸*Ibid.*, hal. 137

dibuat menjadi lebih baik. Fasilitas tersebut antara lain adalah pengiriman salah satu guru pada masing-masing pelajaran melakukan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pengembangan-pengembangan tersebut merupakan salah satu kunci sukses dari implementasi kurikulum 2013. Dalam Mulyasa dijelaskan bahwa, salah satu kunci suksesnya adalah ketersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas-fasilitas tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif.¹⁷⁹

2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru di SMAN 1 Ngunut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara individu. RPP dibuat di awal tahun pelajaran baru bersamaan dengan berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah dan perangkat pembelajaran yang lain.

Berkaitan dengan hal di atas, itu menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut telah melakukan hal sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yang menjelaskan bahwa

¹⁷⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 49

setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁸⁰

Kemudian, terkait pembuatan RPP di awal tahun pelajaran, dalam pembelajaran yang sesungguhnya, saat RPP dibuat di awal tahun akan menimbulkan suatu dampak pada proses pembelajaran kedepannya. Dampak itu adalah akan terjadi perbedaan antara apa yang telah direncanakan dengan pembelajaran yang sebenarnya terjadi. Namun, hal itu bukan merupakan suatu masalah. Dalam Mulyasa dijelaskan bahwa guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika dalam suatu pembelajaran peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang

¹⁸⁰ *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.¹⁸¹

RPP dibuat dengan mengikuti langkah-langkah yang disosialisasikan pemerintah. Diantaranya yaitu:

- 1) Mengkaji silabus. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Karena dalam silabus masih secara umum, oleh karena itu, oleh para guru dijabarkan ke dalam RPP
- 2) Mengidentifikasi materi pelajaran. Materi pelajaran yang dimasukkan dalam RPP hanya intisari materi saja
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar
- 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh GPAI 1 dan GPAI 2 menggambarkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan metode yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan kreativitas guru
- 5) Penjabaran jenis penilaian. GPAI 1 menjabarkan penilaian di RPP nya dalam ranah sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dan untuk GPAI 2 pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan tehnik tes tulis dan observasi proses, sedangkan pada pertemuan ketiga yang dinilai adalah aspek keterampilan dan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial

¹⁸¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hal. 100

- 6) Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu yang dipakai disesuaikan dengan panjangnya materi yang akan dibahas
- 7) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang tertera di RPP adalah buku ajar, dan buku penunjang lain sesuai dengan materi. Selain itu, LCD proyektor juga digunakan sebagai sumber belajar

Para guru di SMAN 1 Ngunut, khususnya GPAI 1 dan GPAI 2 telah mengikuti langkah-langkah pengembangan RPP yang sama dengan yang disosialisasikan pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Permendikbud Nomor 81A, terkait langkah-langkah pengembangan RPP poin mengembangkan kegiatan pembelajaran. Disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.¹⁸²

B. Pembahasan terkait fokus penelitian kedua: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut?

Setelah sedemikian rupa merancang tahap-tahap pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menerapkan apa yang telah direncanakan. Tahap ini

¹⁸² *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum*

merupakan implementasi yang sesungguhnya dari tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, ditekankan untuk menggunakan pendekatan *scientific* dengan memasukkan bervariasi metode sesuai kreatifitas guru. Berpijak pada pandangan inilah, maka peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut seperti berikut ini:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru melakukan kegiatan awal dengan cara, mengucapkan salam saat memasuki kelas dan mulai melakukan kegiatan pengkondisian awal pada para siswa. Setelah kelas dirasa cukup tenang, barulah mereka membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa di masing-masing kelas
- b. Baik GPAI 1 maupun GPAI 2 melakukan kegiatan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah absensi selesai, GPAI 1 menginstruksikan para siswa untuk membuka Al-Qur'an yang telah mereka bawa dan mulai membacanya dengan dipanggil secara acak oleh GPAI 1. Sedangkan di kelas GPAI 2 juga membaca Al-Qur'an, akan tetapi, ayat yang dibaca sesuai materi pada hari itu dan mereka membaca bersama-sama dengan melihat buku ajar
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu
- d. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dan kehidupan nyata dan memberi materi secara sekilas.

Pada pembelajaran yang dilakukan GPAI 1 dan GPAI 2 terlihat mereka sudah mengikuti langkah-langkah yang sama sesuai dengan Permendikbud 81A lampiran 4. Tapi ada beberapa hal dimana mereka tidak melakukannya sesuai dengan urutan. Tapi itu bukanlah suatu masalah. Karena dalam kegiatan pendahuluan sifatnya adalah fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Karena dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸³

Adanya penambahan atau pengurangan semuanya tergantung kepada guru masing-masing mata pelajaran. Karena sesuai dengan yang dipaparkan Fadillah bahwa, dalam kegiatan pendahuluan sifatnya adalah fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Karena dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸⁴

2. Kegiatan Inti

- a. Mengamati. GPAI 1 dan GPAI 2 melakukan hal yang sama, yaitu menginstruksikan peserta didik untuk membaca buku ajar terkait materi pada hari itu.

¹⁸³Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 183

¹⁸⁴*Ibid.*, hal. 183

- b. Menanya. GPAI 1 dan GPAI 2 menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca
- c. Mengumpulkan. GPAI 2 menginstruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok diskusi terkait materi hari itu. Tema ditentukan oleh GPAI 2. Di X MIPA 1, kegiatan mengumpulkan dilakukan oleh guru, yaitu dengan cara GPAI 1 menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa sepanjang kegiatan ini berlangsung
- d. Mengasosiasi. Kegiatan diskusi berlangsung di kelas X IPS 4 dengan tetap dalam pengawasan GPAI 2
- e. Mengkomunikasikan. Siswa yang dipilih teman satu kelompoknya maju ke depan sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Terlihat bahwa GPAI 1 belum sepenuhnya menggunakan pendekatan *scientific*. Karena langkah-langkah pembelajaran hanya sampai dua tahap diawal, tidak sampai pada ketiga tahapan berikutnya. Dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa unruk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), perlu diberlakukan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Sedangkan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project basic learning*).¹⁸⁵

Kemudian, dalam kurikulum 2013 seharusnya penggunaan metode ceramah sudah harus dikurangi. Karena orientasi belajar sekarang adalah berpusat pada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru lagi. Hal ini sebenarnya merupakan PR para guru untuk dapat menumbuhkan sikap kritis pada diri peserta didik dalam setiap pertemuan. Ini merupakan tantangan bagi para guru, bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif berbasis proses *scientific* sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam perspektif ini dalam Abidin dijelaskan bahwa, belajar dianggap bukan sebagai para siswa yang secara pasif menerima informasi dari guru, melainkan siswa-lah yang terlibat aktif di dalam pengalaman yang relevan dan memiliki kesempatan untuk meneliti, bertanya, dan berkarya sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan perubahan drastis pada perilaku guru. Dalam hal ini guru harus benar-benar menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif.¹⁸⁶

Berbeda dengan GPAI 1, GPAI 2 telah melakukan kegiatan dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Jika pendekatan ini digunakan pada setiap pembelajaran, sebenarnya dapat mendatangkan kepada perkembangan peserta didik. Karena dengan pendekatan ilmiah ini dapat

¹⁸⁵ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁸⁶ Abidin, *Desain Sistem ...*, hal . 28

membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika di lingkungan sekitar. Selain juga dapat membina siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran, sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya.¹⁸⁷

C. Pembahasan terkait fokus penelitian ketiga: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut?

Dengan adanya perubahan kurikulum, tentunya berbagai standart dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Bahkan standart penilaian pun juga mengalami perubahan. Dalam hal ini, penilaian tentunya banyak sekali komponen yang harus dinilai satu persatu. Seperti, proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi kompenen penilaian, sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas di kelas. Berpijak pada pandangan inilah, maka peneliti dapat menyajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut seperti di bawah ini:

¹⁸⁷ *Ibid.*, hal. 129

1. Penilaian Aspek Sikap

- a. Penilaian sikap spiritual. GPAI 1 menilai sikap spiritual para peserta didik dengan melakukan observasi saat para siswa melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah
- b. Penilaian sikap sosial. GPAI 2 melakukan penilaian aspek sosial pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi di kelas

Pada kegiatan pembelajaran tidak terlihat bahwa guru melakukan penilaian sikap spiritual kepada siswa. Dan didalam RPP pun tidak terlihat ada instrumen penilaian untuk sikap spiritual. Hanya ada pencantuman tehnik observasi tanpa disertai instrumen. Padahal menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan ada banyak sekali tehnik yang ditawarkan untuk menilai sikap spiritual siswa, diantaranya adalah: observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal yang dibuat oleh guru. Kesemuanya adalah tehnik-tehnik yang telah ditawarkan oleh pemerintah untuk dipakai menilai sikap spiritual peserta didik.¹⁸⁸

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Antara GPAI 1 dan GPAI 2 sama-sama menggunakan tes tulis sebagai tehnik penilaian aspek pengetahuan. Di RPP pun juga dicantumkan instrumen penilaian pengetahuan lengkap dengan butir-butir soal dan kunci jawabannya.

¹⁸⁸ *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standart Penilaian Pendidikan.*

Dalam Abidin dijelaskan bahwa, penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam konteks ini, pengetahuan biasanya diukur melalui jenjang kognitif yang meliputi tahap ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta. Instrumen utama yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan ini adalah tes tertulis. Dalam konteks kurikulum 2013, guru bisa menilai aspek pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.¹⁸⁹

3. Penilaian Aspek Keterampilan

- a. GPAI 1 dan GPAI 2 menggunakan saat praktek/diskusi kelompok sebagai saat untuk mengambil penilaian
- b. GPAI 1 juga mengambil nilai aspek keterampilan saat siswa membaca Al-Qur'an di awal kegiatan pembelajaran

Pada observasi tempo hari di X MIPA 1, GPAI 1 tidak berhasil menilai siswa dalam ranah keterampilan. Karena pada saat itu tidak ada interaksi yang diharapkan sesuai yang digambarkan dalam penilaian di RPP pada aspek keterampilan. Yaitu keterampilan berdiskusi. Sedangkan GPAI 2 mampu menilai siswakarena pada pembelajaran tempo hari yang lalu ada kegiatan berdiskusi secara berkelompok. Dan selain kegiatan berdiskusi kelompok dalam hal ini disebut tes proyek, dalam Fadillah dijelaskan tehnik penilaian lain untuk aspek keterampilan. Tehnik tersebut antara lain, tes praktik dan portofolio. Namun dalam

¹⁸⁹ Abidin, *Desain Sistem ...*, hal . 68

penggunaannya, berbagai teknik dan instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pelajaran yang disampaikan. Jadi teknik dan instrumen dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja.¹⁹⁰

4. Guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam penilaian dikarenakan banyak hal yang harus dinilai. Ditambah lagi 1 guru harus mengampu beberapa kelas. Hal ini menyebabkan penilaian dirasa sulit.

Penilaian hendaknya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berkenaan dengan ini, penilaian dalam konteks kurikulum 2013 hendaknya digunakan sebagai pemandu proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, proses pengembang instrumen penelitian harus dilakukan sebelum mengembangkan strategi pembelajaran. Kasus penilaian yang terlalu sukar sering terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang kurang baik. Sehingga pembelajaran kurang bersentuhan langsung dengan kompetensi yang akan diukur yang hasilnya banyak siswa yang tidak memenuhi standart yang diharapkan.¹⁹¹

¹⁹⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 223

¹⁹¹ Abidin, *Desain Sistem...*, hal. 96